

## SEBARAN PANJANG KERANG KEPAH DI DESA TANAH MERAH KECAMATAN KUPANG TENGAH KABUPATEN KUPANG

Antonius Mau<sup>1</sup>, Alexander L. Kangkan<sup>2</sup>, Aludin Al Ayubi<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan,  
Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana  
Jl. Adisucipto, Penfui 85001, Kotak Pos 1212, Tlp (0380)881589-Kupang  
Email Korespondensi : antonmau007@gmail.com

**Abstrak-** Kerang kepah (*Polymesoda erosa*) merupakan salah satu biota yang hidup di daerah pasang surut. Habitatnya sela-sela akar mangrove pada substrat lumpur, lumpur berpasir dan serasah mangrove (Wanimbo, 2016). Sebagai salah satu biota yang hidup di daerah pasang surut, kerang Kepah mempunyai karakteristik pertumbuhan dan pola pertumbuhan alami yang disesuaikan dengan pola adaptasi pada lingkungannya. Teknik pengumpulannya data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan kegiatan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap objek yang diamati, pengambilan sampel dilakukan secara acak sehingga dapat mewakili ukuran-ukuran kepah yang tertangkap. Sebaran morfometrik kerang kepah (*Polymesoda erosa*) yang tertangkap oleh nelayan Desa Tanah Merah, sebaran panjang cangkang tertinggi adalah 2,36-3,55 mm dengan jumlah kerang kepah sebanyak 110 individu dan presentase sebesar 37%, sebaran tinggi cangkang tertinggi adalah ukuran 1,05-1,84 cm dengan jumlah kerang kepah sebanyak 140 individu dan presentase sebesar 47%, sebaran lebar cangkang kerang kepah tertinggi ukuran 2,1 – 3,29 mm dengan jumlah kerang kepah sebanyak 121 individu dan presentase sebesar 40% dan berat kerang kepah (*Polymesoda erosa*) yang paling banyak tertangkap oleh nelayan di Desa Tanah Merah adalah ukuran 1,93 – 21,78 gr dengan jumlah sebanyak 189 individu dan presentase sebesar 63%. Ukuran kerang kepah yang ditangkap oleh nelayan di Desa Tanah Merah adalah berukuran kecil dan belum layak tangkap. Berdasarkan hasil dan pembahasan disimpulkan bahwa sebaran morfometrik kerang kepah (*Polymesoda erosa*) yang tertangkap oleh nelayan di Desa Tanah Merah yaitu ukuran panjang 2,36 – 8,35 mm, tinggi 1,05 – 4,24 mm, lebar 2,1 – 6,89 mm dan berat 1,93 – 101,31 gram.

**Kata Kunci :** Morfometrik, Kerang Kepah, dan Nelayan di Desa Tanah Merah

**Abstract-** *Kepah Scallop (Polymesoda erosa) is one of the biotas that live in tidal areas. Its habitat is between mangrove roots on a substrate of mud, sandy mud, and mangrove litter (Wanimbo, 2016). As one of the biotas that live in tidal areas, Kepah clams have growth characteristics and natural growth patterns that are adapted to adaptation patterns to their environment. The method used in this study was the observation method, namely data collection was carried out by direct observation and recording of the observed object, and sampling was carried out randomly so that it could represent the sizes of the caught cockles. The morphometric distribution of shellfish (polymesoda erosa) caught by fishermen from Tanah Merah Village, the highest shell length distribution was 2.36-3.55 mm with a total of 110 individuals and a percentage of 37%, the highest shell height distribution was size 1, 05-1.84 cm with a total of 140 individuals and a percentage of 47%, the highest distribution of the width of the shells was 2.1 – 3.29 mm with a total of 121 individuals and a percentage of 40% and the weight of the shells (polymesoda erosa) which was mostly caught by fishermen in Tanah Merah Village was the size of 1.93 – 21.78 grams with a total of 189 individuals and a percentage of 63%. The results obtained show that the size of the mussels caught by fishermen in Tanah Merah Village is small and not yet suitable for catching. .36 – 8.35 mm, height 1.05 – 4.24 mm, width 2.1 – 6.89 mm and weighs 1.93 – 101.31 grams.*

**Keywords :** *Morphometrics, Kepah Mussels, and Fishermen in Tanah Merah Village*

## I. PENDAHULUAN

Kerang Kepah (*Polymesoda erosa*) merupakan salah satu biota yang hidup di daerah pasang surut. Habitatnya sela-sela akar mangrove pada substrat lumpur, lumpur berpasir dan serasah mangrove (Wanimbo, 2016). Sebagai salah satu biota yang hidup di daerah pasang surut, kerang Kepah mempunyai karakteristik pertumbuhan dan pola pertumbuhan alami yang disesuaikan dengan pola adaptasi pada lingkungannya.

Kerang kepah (*Polymesoda erosa*) merupakan salah satu jenis kerang yang bernilai ekonomi dan sangat potensial untuk dikembangkan karena kerang ini memiliki nilai gizi yang tinggi. Asikin (1982) dalam Suaniti (2007) menerangkan bahwa kelompok kerang memiliki kandungan protein sebesar 7,06% - 16,87%, lemak sebesar 0,40-2,47%, karbohidrat sebesar 2,36-4,95% serta memberikan energi sebesar 69-88 kkal/100 gram daging.

Kerang kepah (*Polymesoda erosa*) banyak tersebar di wilayah perairan Nusa Tenggara Timur salah satunya di Desa Tanah Merah. Desa Tanah Merah berada di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kerang kepah yang dihasilkan dari desa ini memiliki ukuran yang bervariasi. Masyarakat setempat menyatakan kerang kepah diambil langsung dari alam baik untuk dikonsumsi sendiri maupun untuk dijual.

Populasi kerang kepah di Desa Tanah Merah apabila ditangkap secara terus-menerus, baik untuk dikonsumsi maupun untuk dijual akan mengakibatkan penurunan jumlah stok. Hal ini terbukti oleh pernyataan masyarakat penjual kerang bahwa saat ini kerang kepah yang dihasilkan semakin berkurang. Nelayan

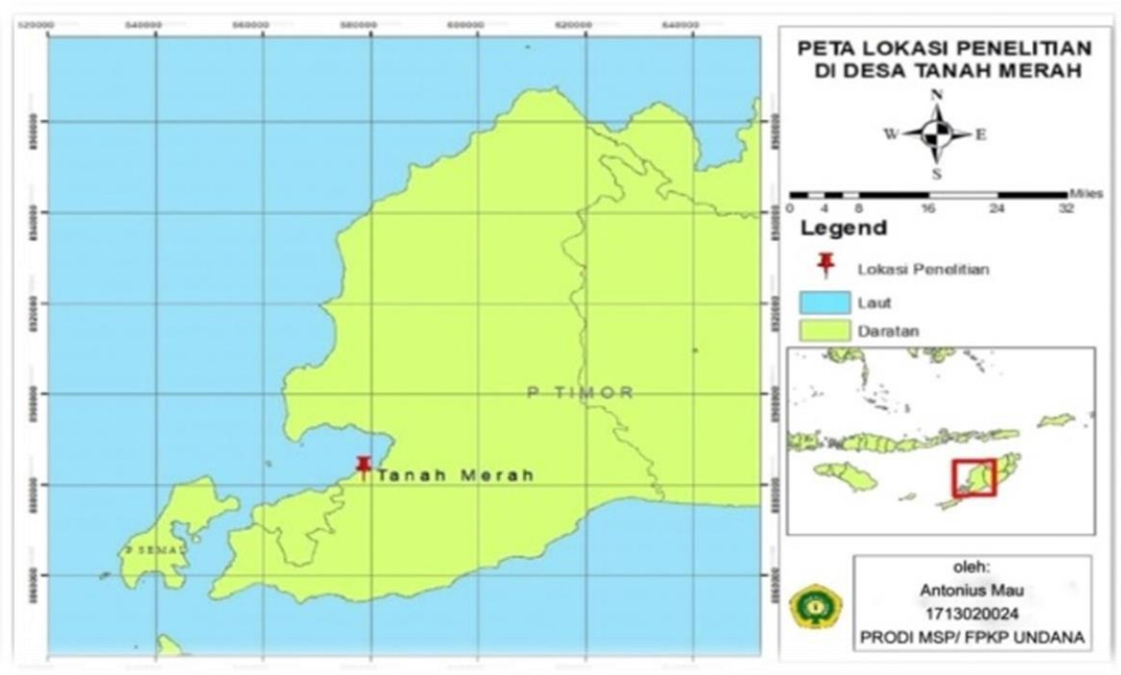
semakin sulit dalam mengambil ataupun menangkap kerang kepah. Hasil tangkapan kerang kepah oleh nelayan di Desa Tanah Merah kemudian dijual ke pengumpul kerang, dijual di Pasar Oesao atau ada juga yang dijual ke pengguna Jalan Timor-Raya. Pengambilan kerang kepah yang dilakukan oleh nelayan tidak mengenal ukuran atau pengambilannya tidak dilakukan secara selektif. Semua ukuran yang ditangkap diambil dari ukuran yang terkecil sampai yang terbesar. Hal ini menunjukkan bahwa nelayan di desa setempat tidak memperhatikan kelestarian kerang kepah yang ada, kemudian mengakibatkan jumlah hasil tangkapan kerang kepah di Desa Tanah Merah menurun.

Mencermati masalah di atas terkait menurunnya jumlah hasil tangkapan dan juga tidak adanya seleksi ukuran tangkap yang dilakukan oleh nelayan di Desa Tanah Merah maka perlu adanya upaya guna mengatasi masalah tersebut, namun dalam hal mendukung upaya penyelesaian masalah tersebut tentunya dibutuhkan penambahan data dan informasi yang akurat dengan merujuk pada salah satu parameter yaitu ukuran morfometrik kerang kepah sehingga dengan melakukan penelitian terkait: Sebaran Morfometrik Kerang Kepah (*Polymesoda erosa*) di Desa Tanah Merah Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang dianggap penting untuk mencapai kesetimbangan

## II. METODE PENELITIAN

### 2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni 2022 sampai dengan bulan Juli 2022 di Desa Tanah Merah, Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Lokasi penelitian diperlihatkan pada Gambar 3



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

**2.2 Alat dan Bahan**

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Alat dan Bahan

No	Alat dan Bahan	Kegunaan
1.	Jangka sorong	Mengukur bagian tubuh kerang kepah dengan ketelitian 0,01 mm.
2.	Timbangan digital	Mengukur berat tubuh kerang kepah
3.	Alat tulis	Mencatat hasil pengukuran kerang kepah
4.	Datasheet	Mencatat hasil pengukuran
5.	Tisu dan sikat	Mengeringkan dan membersihkan kerang kepah
6.	Hp	Dokumentasi
7.	Kerang kepah	Objek penelitian

**2.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan kegiatan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap objek yang diamati, pengambilan sampel dilakukan secara acak (random) sehingga dapat mewakili ukuran-ukuran kepah yang tertangkap. Wiharyanto

dkk.(2013) menyatakan bahwa pengambilan sampel sebanyak 10% sudah dapat mewakili jumlah keseluruhan populasi kerang kepah dari hasil tangkapan nelayan. Sampel kerang yang telah diambil akan diamati dan dianalisis di Lasiana, kemudian data yang diperoleh diolah dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

## 2.4 Prosedur Penelitian

Prosedur kerja yang dilakukan selama penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan sampel kerang kepah yang telah didaratkan.  
Pengambilan sampel kerang kepah dilakukan secara acak dimana nelayan melakukan penangkapan. Sampel kerang kepah yang diambil mewakili berbagai kerang kepah yang tertangkap pada setiap penangkapan yang berbeda. Kerang kepah yang ambil selama penelitian sebanyak 300 individu.
2. Pengukuran Morfometrik Kerang Kepah  
Pengukuran kerang kepah yang dilakukan yaitu pengukuran panjang, tinggi dan lebar menggunakan jangka sorong (caliper) dengan ketelitian 0,01 mm (Fausi dan Rusliadi, 2011), Parameter morfometrik yang akan diamati dan dianalisis adalah sebagai berikut:
3. Pengukuran Panjang, Lebar dan Tinggi  
Pengukuran panjang, tinggi dan lebar cangkang kerang kepah tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan alat caliper (Cox 1969 dalam Gimin 2005).
  - Pengukuran panjang cangkang akan dilakukan dengan menghitung jarak maksimum dari ujung anterior ke posterior.
  - Pengukuran tinggi cangkang kerang kepah dapat dilakukan dengan mengukur jarak maksimum dari sisi lateral belahan cangkang kiri dan kanan.
  - Pengukuran lebar cangkang kerang kepah dapat dilakukan dengan mengukur jarak maksimum dari umbo ke sisi ventral cangkang.
4. Pengukuran Berat  
Pengukuran bentuk tubuh kerang kepah dilakukan dengan terlebih dahulu membersihkan kerang kepah dari air, permukaan kerang kepah dilap dengan kertas tisu untuk mengeringkan cangkang. Selanjutnya kerang tersebut dibiarkan mengering selama 45-60

menit. Setelah itu, kerang ditimbang beratnya menggunakan timbangan digital dan dicatat hasilnya.

## 2.5 Analisis Data

Data hasil pengukuran morfometrik kerang kepah ditabulasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis data menggunakan bantuan software Microsoft Excel 2010 dalam hal perhitungannya.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Gambaran Umum Lokasi

Lokasi penelitian ini terletak di wilayah pesisir tepatnya di pesisir Desa Tanah Merah, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. Kondisi perairan pesisir pada daerah ini relative terlindung dari ombak dan gelombang serta memiliki vegetasi pohon mangrove yang cukup rapat dengan dibeberapa tempat terbuka karena mangrovenya telah ditebang. Jenis-jenis mangrove yang dominan di daerah ini adalah *Rhizophora mucronata*, *Rhizophora stylosa*, *Avicennia alba*, *Avicennia marina*, *Bruguiera gymnorrhiza* dan *Sonneratia alba* (Fredrik, 2016). Selain itu, substrat dasar perairannya lumpur dan juga lumpur berpasir. Daerah ini pada umumnya beriklim tropis dengan curah hujan sangat kecil, dimana intensitas tertinggi terjadi pada bulan Januari sampai Maret menyebabkan musim kemarau lebih panjang (Pusat Pengembangan Geologi Kelautan, 1996 dalam Al Ayubi dkk.,2019).

### 3.2 Morfometrik Kerang Kepah Yang Tertangkap Oleh Nelayan di Desa Tanah Merah

Morfometrik kerang kepah yang tertangkap oleh nelayan di Desa Tanah Merah adalah sebagai berikut:



1. Panjang cangkang kerang kepah pengukuran dapat dilihat pada tabel Sebaran ukuran panjang cangkang kerang kepah berdasarkan hasil berikut:

Tabel 2. Sebaran Panjang Cangkang Kerang Kepah

No.	Ukuran panjang (cm)	Frekuensi (Ind)	Presentase (%)
1	2,36 - 3,55	110	36,66
2	3,56 - 4,75	77	26,00
3	4,76 - 5,95	89	29,67
4	5,96 - 7,15	23	7,66
5	7,16 - 8,35	1	0,33
<b>Jumlah</b>		<b>300</b>	<b>10</b>

Tabel 2 menjelaskan bahwa sebaran ukuran panjang cangkang kerang kepah yang tertangkap oleh nelayan di Desa Tanah Merah yaitu untuk ukuran 2,36-3,55 cm sebanyak 110 individu dengan presentase sebesar 36,66 %, ukuran 3,56-4,75 cm sebanyak 77 individu dengan presentase sebesar 26,00 %, ukuran 4,76-5,95 cm sebanyak 89 individu dengan presentase sebesar

29,67 % , ukuran 5,96-7,15 cm sebanyak 23 individu dengan presentase 7,66 %, ukuran 7,16-8,35 cm sebanyak 1 individu dengan presentase 0,33 %.

2. Tinggi Cangkang Kerang Kepah Sebaran ukuran lebar cangkang kerang kepah berdasarkan hasil pengukuran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Sebaran Tinggi Cangkang Kerang Kepah

No.	Ukuran tinggi (cm)	Individu (ind)	Presentase (%)
1	1,05 - 1,84	140	47
2	1,85 - 2,64	77	26
3	2,65 - 3,44	69	23
4	3,45 - 4,24	14	5
<b>Jumlah</b>		<b>300</b>	<b>100</b>

Tabel 3 menjelaskan bahwa sebaran ukuran tinggi cangkang kerang kepah yang tertangkap oleh nelayan di Desa Tanah Merah yaitu untuk ukuran 1,05-1,84 cm sebanyak 140 individu dengan presentase sebesar 47%, ukuran 1,85-2,64 cm sebanyak 77 individu dengan presentase sebesar 26%, ukuran 2,65-3,44 cm sebanyak 69 individu dengan

presentase sebesar 23% , ukuran 3,45-4,24 cm sebanyak 14 individu dengan presentase 5%

3. Lebar Cangkang Kerang Kepah Sebaran ukuran lebar cangkang kerang kepah berdasarkan hasil pengukuran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Sebaran Lebar Cangkang Kerang Kepah

No.	Ukuran lebar (cm)	Individu (Ind)	Presentase (%)
1	2,1 – 3,29	121	40%
2	3,3 – 4,49	83	28%
3	4,5 – 5,69	88	29%
4	5,7 – 6,89	8	3%
<b>Jumlah</b>		<b>300</b>	<b>100%</b>

Tabel 4 menjelaskan bahwa sebaran ukuran lebar cangkang kerang kepah yang tertangkap oleh nelayan di Desa Tanah Merah yaitu untuk ukuran 2,1 – 3,29 cm sebanyak 121 individu dengan presentase sebesar 40%, ukuran 3,3 – 4,49 cm sebanyak 83 individu dengan presentase sebesar 28%, ukuran 4,5 – 5,69 cm sebanyak 88 individu dengan

presentase sebesar 29% , ukuran 5,7 – 6,89 cm sebanyak 8 individu dengan presentase 3%.

4. Berat Kerang Kepah

Sebaran ukuran berat kerang kepah berdasarkan hasil pengukuran dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Sebaran Berat Kerang Kepah

No.	Ukuran Berat (gr)	Individu (indi)	Presentase (%)
1	1,93 – 21,78	189	63
2	21,79 – 41,64	81	27
3	41,65 – 61,5	21	7
4	61,6 – 81,45	7	2
5	81,46 – 101,31	2	1
<b>Jumlah</b>		<b>300</b>	<b>100</b>

Tabel 5 menjelaskan bahwa sebaran ukura ukuran berat kerang kepah yang tertangkap oleh nelayan di Desa Tanah Merah yaitu untuk ukuran 1,93 – 21,78 gr sebanyak 189 individu dengan presentase sebesar 63%, ukuran 21,79 – 41,64 gr sebanyak 81 individu dengan presentase sebesar 27%, ukuran 41,65 – 61,5 gr sebanyak 21 individu dengan presentase sebesar 7% , ukuran 61,6 – 81,45 gr sebanyak 7 individu dengan presentase 2%, ukuran 81,46 – 101,31 gr sebanyak 2 individu dengan presentase 1 %.

sebaran tinggi cangkang tertinggi adalah ukuran 1,05-1,84 cm dengan jumlah kerang kepah sebanyak 140 individu dan presentase sebesar 47%, sebaran lebar cangkang kerang kepah tertinggi ukuran 2,1 – 3,29 cm dengan jumlah kerang kepah sebanyak 121 individu dan presentase sebesar 40% dan berat kerang kepah (*polymesoda erosa*) yang paling banyak tertangkap oleh nelayan di Desa Tanah Merah adalah ukuran 1,93 – 21,78 gr dengan jumlah sebanyak 189 individu dan presentase sebesar 63%. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ukuran kerang kepah yang ditangkap oleh nelayan di Desa Tanah Merah adalah sebagian besar berukuran kecil dan belum layak tangkap. Hal ini di dasarnya pada hasil penelitian siswantoro (2003) memperlihatkan ukuran dewasa kerang kepah adalah maksimal 7-9 cm. sedangkan masa pemijahan kerang

Berdasarkan tabel sebaran morfometrik kerang kepah (*polymesoda erosa*) yang tertangkap oleh nelayan Desa Tanah Merah, sebaran panjang cangkang tertinggi adalah 2,36-3,55 cm dengan jumlah kerang kepah sebanyak 110 individu dan presentase sebesar 37%,

kepah terjadi pada bulan Juni dengan ukuran terkecil 27-47 cm. ukuran kerang kepah yang dijual pengguna jalan Timur-Raya di Desa Tanah Merah umumnya berkisar antara 2-6 cm. Kerang kepah yang dijual kemungkinan ada yang belum memijah atau baru siap untuk memijah yaitu untuk ukuran 2-4 cm, artinya kerang kepah dengan ukuran 2-4 cm belum layak untuk ditangkap. Kerang kepah yang layak untuk ditangkap dan dijual adalah ukuran di atas 4 cm. sedangkan untuk ukuran berat sesuai hasil penelitian, ukuran berat yang layak ditangkap adalah ukuran 14 gr.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi penurunan ukuran kerang kepah yaitu ada tiga alasan yang membuat mengapa hingga species yang sedang mengalami eksploitasi cenderung mengalami penurunan ukuran tubuh. Roy *et al.*, (2003) dan Fenberg dan Roy (2008), misalnya mengemukakan alasan sebagai berikut : pada kondisi dimana tidak terdapat tindakan konservasi, maka para penangkap kerang awalnya akan menangkap individu yang berukuran besar terlebih dahulu karena individu semacam ini memiliki kandungan daging yang lebih layak, serta harganya lebih mahal jika dijual. Akibatnya, individu-individu yang berukuran besar terus berkurang didalam populasi dan tertinggal individu-individu yang lebih kecil (Roy *et al.*, 2003). Berdasarkan penjelasan ini dan menghubungkannya dengan lama eksploitasi, di Desa Tanah Merah maka individu yang berukuran besar kemungkinan telah lebih banyak diambil. Jika demikian, dengan semakin sedikitnya individu kerang kepah bercangkang besar di Desa Tanah Merah, maka populasi kerang di desa ini didominasi oleh individu yang berukuran kecil.

Dugaan bahwa para pengumpul kerang kepah juga melakukan penangkapan selektif berdasarkan ukuran diperkuat oleh fakta bahwa ukuran minimum kerang (25 – 28 mm) yang diperjualbelikan di pasar

sepanjang Jalan Timur Raya ( Gimin, 2015) masih lebih besar daripada ukuran minimum kerang kepah yang dapat ditemukan selama penelitian. Hal ini memperlihatkan bahwa para pengumpul cenderung tidak memasukkan kerang – kerang yang berukuran terlalu kecil untuk diperjualbelikan. meskipun demikian, tidak ada data tentang apakah para pengumpul sungguh tidak mengambil kerang yang berukuran kecil untuk keperluan konsumsi keluarga. Jika ternyata para pengumpul mengambil kerang di lokasi mengalami tekanan yang lebih besar dimana pencari kerang meninggalkan individu yang tidak diterima oleh pasar.

Fenberg dan Roy (2008) juga mengemukakan alasan lainnya, yaitu alasan genetis, yang menyebabkan penurunan ukuran tubuh akibat penangkapan selektif yang menasar hanya individu berukuran besar. Menurut mereka, ada kemungkinan ketika para penangkap menasar individu yang berukuran besar, secara tidak langsung para eksploiter tersebut sedang menarget individu-individu yang fenotifnya berukuran besar dan mampu tumbuh lebih cepat dibandingkan anggota populasi lainnya. Ketika individu-individu yang lebih unggul tersebut di tangkapi secara selektif, maka di dalam populasi akan tertinggal individu-individu yang secara genetis pertumbuhannya lambat dan ukuran kecil. Akibatnya, populasi kerang saat ini akan di dominasi oleh individu yang kecil sehingga terjadi penurunan ukuran cangkang kerang.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan disimpulkan bahwa sebaran morfometrik kerang kepah (*Polymesoda erosa*) yang tertangkap oleh nelayan di Desa Tanah Merah yaitu ukuran panjang 2,36 – 8,35 cm, tinggi 1,05 – 4,24 cm, lebar 2,1 – 6,89 cm dan berat 1,93 – 101,31 gram.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, M., & Rusliadi, R. (2011). Studi distribusi dan eksplotasi siput gonggong (*Strombus turturella*) di lokasi COREMAP II Kabupaten Lingga. Laporan Penelitian. Pekanbaru, Indonesia: Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau.
- Fenberg, Roy. 2008. Ecological and Evolutionary Consequences Of Size Selective Harvesting: How much do we know?. *Molecular Ecology*, 17:209-220.
- Fredrik, D. 2015. Hubungan Keberadaan Kepiting Bakau (*Scylla Spp*) Berdasarkan Perbedaan Frekuensi Mangrove di Desa Noelbaki, Tanah Merah dan Oebelo, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. Tesis. Program Studi dan Lingkungan, Program Pascasarjana. Universitas Nusa Cendana. Kupang.
- Gimin, R. 2005. Reproduction and Conditioning of the Marine Clam *Polymesoda (geloina) erosa* (*Bivalvia : colicolidae*) (Solande, 1786). Ph.D Thesis School of Science and Primary Industries, Faculty Of Education, Health and Science, Charles Darwin University, 213 P.
- Gimin, R., Mohan, R., Think, L.V., and Griffiths, A.D. 2004. The Relationship of dimension and shell volume to live weight and soft tissue weight in the mangrove clam, *Polymesoda erosa* (Solander, 1786) from notherm Australia. *Articles Naga, Worldfish Centre Quarterly*. Vol. 27 No. 3 & 4 Jul-Dec 2004. pp. 32-35.
- Gosling, E. 2003. *Bivalve Molluscs : Biology, Ecology and Culture*. Lackwell Science, UK. 443 p.
- Kanaya, G., E. Nobatan., T Toya dan E. Kikuchi. 2005. *Effects of Different Feeding Habits of Three Bivalve Species on Sediment Characteristics and Bentic Diatom Abundance*. MEPS. 299: 67–78.
- Kisto, 2009. Potensi Kerang Bakau (*Polymesoda erosa*) dan Peluang Pengembangannya di Perairan Bontang Kalimantan Timur. Tesis. Magister Manajemen Sumberdaya Pantai. Universitas Diponegoro. Semarang. 189 hlm
- Mariani, S., Fabrizio Piccari, Elvira De Matthaeis,. 2002, Shell Morphology in *Cerastoderma spp* (*Bivalvia: Cardiidae*) and its significance for adaptation to tidal and non-tidal coastal habitats. *Journal Marine Biology Ass. UK*. 82. pp 483-490 .
- Melinda, M., P. S. Sucidan dan R. Dwi. 2015. Kebiasaan Makan Kerang Kepah (*Polymesoda erosa*) di Kawasan Mangrove Pantai Pasir Padi. Bangka Belitung.
- Morton, B. 1976. The Biologi and Fungsional at The Soutteast Asian Mangrove.
- Mustamu, G. 2014. Variasi Antar Populasi Kerang Kotak (*Septifer bilocularis*) (Linnaeus, 1758) pada Zona Intertidal di Desa Boyong Pantai dan di Tanjung Lampangi (Desa Blongko), Kecamatan Sinonsayan, Kabaputen Minahasa Selatan, Sulawesi Utara. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Nagir, T.M. 2013. Morfometri Kerang Darah (*Anadara Granosa L*) pada beberapa Pasar Rakyat Makassar, Sulawesi Selatan. Skripsi. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Natan, Y. 2008. Studi Ekologi dan Reproduksi Populasi Kerang Lumpur *Anodontia edentula* pada Ekosistem Man grove Teluk Ambon Bagian Dalam. Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Niswari, A.P. 2004. Studi Morfometri Kerang Hijau (*Perna viridis L*) di Perairan Cilincing Jakarta Utara. Skripsi. Program Studi Ilmu Kelautan. Departemen Ilmu dan Teknologi Kelautan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut



Pertanian Bogor.Hal.5-7 dan 13.

Panggabean L. M. G. 2007. Karakteristik Pertumbuhan Kima Pasir yang dibesarkan di Pulau Pari. *Oceanografi dan Limnologi*, 33: 469-480.

Pombo, O. A., Escofet, A. 1996. Effects of exploitation on limpet *Lottia gigantea*: A field study in Baja California (U.S.A). *Pacific Science*, Vol. 50(4): 393-403.

Rizal, S dan Jailani. 2013. Analisis Kelimpahan Plankton dan Pertumbuhan Kerang Kepah (*Polymesoda erosa*) (Solander, 1786) yang Dipelihara pada Tambak di Delta Mahakam. *Jurnal Ilmu Perikanan Tropis*. Vol. 19(1) : 1 – 8. ISSN : 1402 – 2006

Setyobudiandi I., S. Eddy., V. Yon dan S. Rini. 2004. Bio-Ecologi Kerang Lamis (*Meretrix meretrix*) di Perairan Marunda. *Jurnal Ilmu-ilmu Perairan dan Perikanan Indonesia*, Juni 2004, Jilid 11, Nomor 1: 61-66

Suaniti, N.M. 2007. Pengaruh EDTA Dalam Penentuan Kandungan Timbal dan Tembaga Pada Kerang Hijau (*Mytilus viridis*). *Laboratorium Kimia, Jurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Udayana Denpasar Bali*. Vol.2 No. 1.

Wanimbo, E. 2016. Pola pertumbuhan respon osmotik dan tingkat kematangan gonad kerang *Polymesoda erosa* di perairan Teluk Youtefa Jayapura Papua. *Prosiding Seminar Hasil-Hasil Perikanan dan Kelautan ke VI. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan-Pusat Mitigasi Bencana dan Rehabilitasi Pesisir. Universitas Diponegoro, Semarang*.

Widowati, I., Suprijanto J., R. Hartati dan S.A.P. Dwiono. 2005. Hubungan Dimensi Cangkang dengan Berat Total Kerang Totok *Polymesoda erosa* (*Bivalvia : Corbiculidae*) dari Segara Anakan Cilacap, Jawa Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Biologi & Akuakultur Berkelanjutan (Juli 2005)*. Universitas Jendral Sudirman Purwokerto. pp 5-10.

Wiharyanto, D., Salim, G., Firdaus, M., & Awaluddin, M. Y. (2013). Pendekatan metode von bertalanffy untuk analisis.

Wilbur, K.M. 1984. *The Mollusca:Reproduction* . Volume 7. Academic Press, Inc London. 450 pp.